

**UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI
PENDIDIKAN PELATIHAN DENGAN MEMANFAATKAN PELEPAH
PISANG UNTUK KETERAMPILAN PRODUKTIF DI PKBM
“HANDAYANI” DESA BAURENO KECAMATAN BAURENO KABUPATEN
BOJONEGORO**

JURNAL



Oleh:

Siti Nurjanah

091034224

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
2014**

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN MELALUI PENDIDIKAN PELATIHAN DENGAN MEMANFAATKAN PELEPAH PISANG UNTUK KETERAMPILAN PRODUKTIF DI PKBM “HANDAYANI” DESA BAURENO KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

Siti Nurjanah 091034224

(Pendidikan Luar Sekolah, FIP, UNESA, e-mail: nurverycaem@yahoo.co.id)

Abstrak

Keterampilan yang diberikan oleh lembaga PKBM dapat membangun partisipatif masyarakat untuk menciptakan pola pikir yang kreatif serta dapat memberikan pendapatan keluarga. Dari warga belajar yang ikut serta mengikuti pelatihan pemanfaatan pelepah pisang, mereka sekarang bisa mengembangkan keterampilan di rumah dan bisa memberikan pelatihan pada masyarakat yang belum mengerti cara memproses pelepah pisang.

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah dampak pelatihan tentang pemanfaatan pelepah pisang terhadap peningkatan keterampilan produktif di PKBM “Handayani” ?, (2) Bagaimanakah produk – produk yang dihasilkan dari pelatihan pemanfaatan pelepah pisang terhadap pendapatan keluarga?, (3) Faktor- faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan pemanfaatan pelepah pisang di PKBM “Handayani”?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak tentang pemanfaatan pelepah pisang terhadap peningkatan keterampilan produktif, (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis produk-produk yang dihasilkan dari pelatihan pemanfaatan pelepah pisang terhadap pendapatan keluarga, (3) untuk mengetahui Faktor- faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan pemanfaatan pelepah pisang di PKBM “Handayani”.

Teori pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan masyarakat, Tujuan pemberdayaan, aspek pemberdayaan, proses pemberdayaan masyarakat, tingkatan pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat, unsure pemberdayaan masyarakat. Teori pelatihan antara lain konsep pelatihan, tujuan pelatihan, prinsip- prinsip pelatihan, landasan pelatihan, jenis pelatihan, manajemen pelatihan, pendekatan sistem untuk pelatihan.

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM “Handayani” Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Metode pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah warga belajar, tutor dan pengelola. Untuk meningkatkan kepercayaan hasil penelitian dan keabsahan data digunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Hasil penelitian ini adalah (1) dampak pelatihan tentang pemanfaatan pelepah pisang terhadap peningkatan keterampilan produktif di PKBM “Handayani” disebabkan warga belajar kurang efektif, (2) produk – produk yang dihasilkan dari pelatihan pemanfaatan pelepah pisang terhadap pendapatan keluarga sudah bagus saat mengikuti pelatihan warga belajar yang telah ikut mempunyai sikap kemandirian, perilaku baik dan motivasi, (3) faktor pendukung Adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk membuka lembaga pelatihan bagi masyarakat yang kurang mengenyang pendidikan, Lingkungan yang kondusif sarana dan prasarana yang memadai, Motivasi warga belajar sangat mendukung dan selalu antusias mengikuti pelatihan ini, tutor yang sangat ramah terhadap warga belajarnya mau memberikan ilmu dan belajar bersama sehingga warga belajar senang dan tidak bosan.

Simpulan penelitian adalah (1) Dampak pelatihan tentang pemanfaatan pelepah pisang untuk keterampilan produktif di PKBM “Handayani” Dampak pelatihan keterampilan ini kurang efektif oleh warga belajarnya karena banyak warga belajar yang hanya mengikuti pelatihan ini sebagian saja dan produk- produk yang dibuatnya juga bergantung pada cuaca. (2) Produk- produk yang dihasilkan dari warga belajar terhadap pendapatan keluarga Produk yang dihasilkan oleh warga belajar sudah baik dan dapat menyelesaikan dengan waktu yang cepat sehingga warga belajar mampu mendapatkan penghasilan cukup banyak. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan pelatihan pemanfaatan pelepah pisang Faktor yang mendukung pelatihan pemanfaatan pelepah pisang yang sangat dominan dan sangat mendukung terlaksananya pelatihan keterampilan pemanfaatan pelepah pisang . faktor penghambat pelatihan keterampilan pemanfaatan pelepah pisang antara lain adalah Informasi tentang pelaksanaan program kegiatan pelatihan kurang maksimal.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pelatihan

Abstract

Skills provide by the PKBM “Handayani” can build a participatory society to create a creative and can provide income families. Of the leaners who participated utilization training banana, they are now able to develop skiils at home and can provide training to people who do not understand how to process the banana.

From the background above, the writer formulates the problem as follows: (1) is the impact of training on the use of banana increase in productive skills in PKBM “Hanadyani”? (2) how the products resulting from the utilization of banana training to family income, (3) factors inhibiting and supporting factors in the empowerment of people through education and training utilization banana in PKBM “Handayani”

The purpose of this study is: (1) To describe and analyze the impact of the increase in utilization of banana productive skills, (2) To describe and analyze the products resulting from the use of training to learn wage banana to the family income, (3) To identify factors inhibiting and supporting factors in the empowerment of people through education and training utilization banana in PKBM "Handayani".

Empowerment theory, the concept of community empowerment, community empowerment goals, community empowerment. The theory of training include: training concept, the purpose of the training, management training. This research was conducted in village PKBM "Handayani" baureno baureno district Bojonegoro district.

Date collection methods used interviews, observed, and documentation.

Informants in this study are the learners, tutor, and managers. To increase confidence in the validity of research result and the credibility of the data used, dependability, confirmability and transferability.

The results of this study are: (1) the impact of training on the use of banana caused an increase skills in PKBM "Handayani" residents learn very happy and they were able to develop skills at home, (2) the products resulting from training residents to learn the use of banana has been good to the family income while training the learners who have come to have an attitude of independence and high motivation, (3) supporting factors: lack of support from the local government to open training center for people who lack education feeding, conducive environment, adequate infrastructure, motivation residents learn very supportive and always enthusiastic about taking this training, tutors are very friendly to the learners.

Conclusion the study is: (1) The impact of training for skills utilization banana in PKBM "Handayani" have good productive citizens able to develop their own learning, (2) Products resulting from the learners to the family income is good and can be completed in a short time so that the learners were able to earn enough income, (3) factors supporting and inhibiting factors in the empowerment of people through education training banana use is very dominant and strongly support the implementation of skills training banana utilization. Factors inhibiting the utilization of skills training banana include information about the implementation of the training program less than the maximum

Keyword: Community development, Training

PENDAHULUAN

UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari penjelasan diatas maka pendidikan sangat besar peranannya dalam suatu Negara, dimana pendidikan sangat dibutuhkan tiap warga Negara demi untuk mencerdaskan suatu bangsa, dengan penyelenggaraan pendidikan akan menggali potensi pada diri tiap individu. dengan dibekali pengetahuan, keterampilan, serta wawasan guna mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupannya dalam menghadapi tatanan global. Pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup sebagai bekal pengetahuan serta pengalaman seseorang guna menyongsong masa depan yang lebih baik.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem sekolah. Pendidikan non formal ini memiliki program- program tersendiri diluar pendidikan sekolah, programnya meliputi program keaksaraan fungsional, kecakapan hidup (Life Skill), pemberdayaan masyarakat, PAUD, kesetaraan paket A,B dan C, taman bacaan masyarakat (TBM). Program-program ini sebagai penambah, pengganti dan pelengkap pendidikan formal.

Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari individu yang berada dalam suatu kelompok. Setiap individu yang menjadi kelompok dalam masyarakat ini

akan mengalami suatu kondisi permasalahan yang dan keterpurukan dalam pendidikan, ekonomi, sosial dan politik. Masih banyak masyarakat yang masih nganggur dirumah belum mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka masih berlanting- lanting mencari pekerjaan. Untuk mengatasi masalah dari masyarakat maka ada sebuah lembaga yang mampu memberikan pelayanan serta peluang usaha bagi masyarakat yang belum bekerja yaitu lembaga PKBM "Handayani" mempunyai salah satu program yaitu tentang pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan membawa masyarakat yang dulunya kurang mandiri atau kurang berpikir kreatif menjadi masyarakat yang mandiri. Masyarakat ini akan diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam lembaga PKBM "Handayani" memiliki keterampilan yang salah satunya adalah kerajinan tangan dari pelepah pisang. Kerajinan tangan dari pelepah pisang ini telah diproses oleh pengelola PKBM sejak tahun 2005 atau sejak berdirinya lembaga PKBM "Handayani" dahulu masyarakat setempat hanya membiarkan pelepah pisang membusuk dan mengering di sekitar rumahnya. Hal ini lembaga telah membuat sebuah program yang mana didalamnya menyangkut masyarakat supaya warga masyarakat bisa berperan aktif untuk membantu program yang telah dibuat oleh PKBM.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan peningkatan kemampuan masyarakat agar mandiri. Di lembaga PKBM "Handayani" ini mempunyai program untuk memberdayakan masyarakat yang nantinya akan di berikan motivasi atau dorongan supaya masyarakat lebih mandiri dan mampu menciptakan ide kreatif. Indikator

dari pemberdayaan masyarakat ini antara lain: (a) perilaku individu, (b) sikap kemandirian, (c) motivasi, Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan pemanfaatan pelepah pisang merupakan serangkaian proses belajar yang dilakukan secara dilatih terus- menerus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pada seorang individu maupun kelompok dengan berbagai jenis keterampilan untuk dijadikan sebagai sumber usaha dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup dengan melalui proses pembelajaran. pelatihan keterampilan ini diukur menggunakan lembar observasi.

Jenis produk dari keterampilan pelepah pisang

Jenis produk keterampilan merupakan suatu hasil dari kemampuan atau keahlian seseorang setelah mendapatkan pelatihan. Lembaga PKBM ini mampu memberikan berbagai pelatihan pada warga masyarakat agar masyarakat mampu mengasah pikiran dan kemampuan mereka menjadi lebih baik hasil dari pelatihan yang diajarkan oleh lembaga ini mampu menghasilkan produk- produk antara lain: pembuatan kotak tisu, peci, tempat aqua, piring buah, tempat pensil, tas.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Robinson (1994) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan Ife (1995) mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “empowerment,” yang berarti memberi daya, memberi “power” (kuasa), kekuatan, kepada pihak yang kurang berdaya. tujuan pemberdayaan Menurut Sulistiyan (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi pemungkinan,penguatan,perlindungan,penyokongan,pem eliharaan.

Upaya pemberdayaan masyarakat yaitu pembangunan nasional melalui individu yaitu Mengacu kepada karakteristik dan keunikan masing- masing yaitu *individualist approach*. Pendekatan individual dilakukan untuk benar- benar mendapatkan potensi dan kekuatan yang dimiliki individu dalam menunjang kemandiriannya. Pembangunan sosial melalui komunitas Kelompok- kelompok masyarakat bersama- sama diberdayakan melalui potensi masyarakat yang ada. Masyarakat sebagai komunitas kebersamaan yang terdiri dari banyak individu merupakan pelaku dalam pembangunan.

Mustofa Kamil (2010 :3), mengatakan bahwa pelatihan merupakan terjemahan dari kata “ *training*” dalam bahasa inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a requied direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*).

Menurut Edwin B. Flippo (1971), dalam (Kamil (2010:3), mengemukakan bahwa “*Training is the act of*

increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job” (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu).

Menurut Simamora (1995: 287), dalam (Kamil (2010:4), mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian- keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Tujuan pelatihan Menurut Dale S. Beach (1975), dalam (Kamil (2010: 10), mengemukakan, “*The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*”. Tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih.

Menurut Edwin B. Flippo, dalam (Kamil (2010: 10), mengemukakan bahwa, tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Pendekatan sistem untuk pelatihan diatas merupakan unsur- unsur dalam penyelenggaraan pelatihan , komponen yang ada dalam pelatihan harus ada dan saling bekerja sama agar terlaksana pelatihan sesuai tujuan. Dalam pelatihan harus ada masukan sarana yakni sarana prasarana/ peralatan yang digunakan sebagai penunjang pelatihan, masukan mentah yaitu peserta pelatihan dan semua karakteristiknya, faktor lingkungan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti lokasi pelatihan, komponen selanjutnya adalah proses yakni dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pemberian keterampilan, keluaran/ output yakni lulusan yang telah mengikuti pelatihan, dukungan lain yakni masukan dari pihak lain yang memb

antu terlaksananya kegiatan seperti pemasaran, lapangan kerja, informasi, dan situasi sosial-budaya yang berkembang , dan komponen yan terakhir adalah hasil yang dicapai dan adanya perubahan yang signifikan sebelum pelaksanaan pelatihan dan setelah pelaksanaan pelatihan.

Simamora dalam Mustofa Kami(2010; 4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian- keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. sehingga jika seseorang telah memiliki keterampilan dan kecakapan hidup yang memadai maka akan muncul dorongan diri untuk melakukan suatu tindakan . Seseorang memiliki motivasi atau dorongan apabila ia memiliki suatu kebutuhan hidup yang harus terpenuhi.

Di kehidupannya seorang individu dituntut untuk bisa memenuhi kebutuhannya . baik itu kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan tuntutan dari lingkungan dan orang lain. Dalam memenuhi kebutuhannya seorang individu dituntut untuk memiliki ketrampilan sebagai penunjang dalam dunia kerja. Keinginan dalam diri sendiri untuk memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut.

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dal pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan warga belajar agar mempunyai keahlian tertentu untuk

menumbuhkan motivasi diri dari warga belajar, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk menjalani kehidupan yang akan datang serta mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Warga belajar yang memiliki motivasi yang tinggi berarti ia telah mengetahui bagaimana cara ia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut dengan segala konsekuensi usaha yang akan dilakukannya.

Penelitian terdahulu sudah ada, peneliti meneliti tentang: (1) Dwi cahyo wibowo “Program wirausaha melalui pembuatan kripik singkong rasa gadung dalam pemberdayaan masyarakat di PKBM AL- Ma’shum Desa Ploso Genih Kecamatan Perak Kabupaten Jombang”, (2) Ni’matur Risqi “Pemberdayaan masyarakat melalui program life skill sebagai upaya meningkatkan pendapatan warga belajar di PKBM AL- Hikmah Sukodono- Sidoarjo”, (3) Doratin nasikhin “Pelaksanaan pelatihan keterampilan bunga Hias untuk menumbuhkan minat kewirausahaan pada kader PKK di Kelurahan Jambangan Surabaya”. Dengan adanya penelitian sebelumnya peneliti mengambil sebuah penelitian tentang upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pendidikan pelatihan pemanfaatan pelepah pisang untuk keterampilan produktif di PKBM “Handayani” Desa Baureno Kec. Baureno Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Dalam Meleong, 2007:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melihatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang penting dan sifat suatu barang /jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian / fenomena / gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Alasannya penelitian kualitatif adalah karena dengan penelitian kualitatif peneliti dengan mudah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi yang dapat dijadikan suatu pengembangan teori.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana data-data dapat diambil berasal dari daerah atau tempat yang menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini, lokasinya di PKBM “Handayani” Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Adapun data yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi dan populasi dalam penelitian ini adalah Lokasi tersebut merupakan lokasi strategis karena bersebelahan dengan jalan raya dan biasanya orang-orang tersebut suka datang ke PKBM “HADAYANI” untuk membeli hasil produknya.

C. Sumber Data Penelitian

Didalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pelepah Pisang sebagai Produk

Kerajinan tangan suatu Upaya Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan di PKBM “Handayani” Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, memiliki sumber data atau informasi. Sumber data atau informasi tersebut diperoleh dari:

1. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian metode penentuan sasaran atau subjek penelitian merupakan tahapan yang harus ditempuh dan diperhatikan. Yang menjadi subjek penelitian para remaja dan ibu-ibu yang tidak bekerja, sehingga dengan adanya PKBM “Handayani” yang mempunyai kegiatan dibidang pembuatan kerajinan tangan dari pelepah pisang guna membantu perekonomian keluarga bagi masyarakat sekitar.

2. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Yang dimaksud informan disini adalah orang yang mengetahui tentang kegiatan di PKBM “Handayani” ini. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah warga belajar, tutor dan pengelola maupun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Menurut Berg (2007: 89), membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.

Menurut Sudjana (2002: 234), wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (Interview) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (Interviewee).

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sehubungan dengan instrument yang digunakan dalam interview, Dr. Suharsini Arikunto (1987), membedakan dua jenis pedoman wawancara, yaitu:

a. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V pada nomor yang sesuai. Fungsi dari pewawancara ini adalah (1) memberikan pedoman tentang apa yang ditanyakan, (2) mengantisipasi kemungkinan lupa terhadap pokok-pokok persoalan yang ditanyakan dalam penelitian, (3) agar wawancara dapat efektif dan efisien.

Langkah-langkah wawancara, sebagai berikut:

- a) Membuat kisi- kisi untuk mengembangkan kategori/ sub kategori yang akan memberikan gambaran siapa orang yang tepat mengungkapkannya.
- b) Menetapkan informan kunci (*gatekeepers*).
- c) Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- d) Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara.
- e) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- f) Melaksanakan alur wawancara dan mencatat pokok-pokoknya atau merekam pembicaraan.
- g) Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h) Menuangkan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- i) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara langsung yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan.

Menurut Syaodih N (2006: 220), mengatakan bahwa Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jauh mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Bungin (2007: 115), Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Menurut Donal Ary, dkk, yang dikutip oleh Yatim (2007: 84), mengemukakan langkah- langkah yang harus diambil pada waktu melakukan observasi secara langsung, yaitu:

- a. Aspek tingkah laku yang akan diamati harus dipilih.
- b. Tingkah laku yang masuk ke dalam kategori yang telah dipilih harus dirumuskan dengan jelas.
- c. Orang yang akan melakukan pengamatan harus dilatih.
- d. Suatu sistem untuk mengukur pengamatan harus dikembangkan.
- e. Prosedur terperinci untuk mencatat tingkah laku harus dikembangkan.

Beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi:

- a. Teknik observasi ini didasarkan atau pengalaman langsung.
- b. Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang diperoleh melalui data.
- d. Sebagaimana jalan untuk mengecek kepercayaan data.
- e. Memungkinkan peneliti memahami situasi- situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus- kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, observasi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Salah satu peranan pokok melakukan observasi itu ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami. Dalam penelitian ini observasi sangat berperan serta memberikan data- data yang diperlukan peneliti. Observasi dilakukan oleh

peneliti untuk menggali data terutama tentang PKBM “Handayani”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto- foto, film documenter, data yang relevan penelitian. Adapun langkah- langkah pengumpulan data melalui metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data yang akan dikumpulkan.
- b. Menghubungi sumber data yang ada.
- c. Meminjam data yang diperlukan.
- d. Mencatat data yang diperlukan.
- e. Mengembalikan data kepada sumber data.

Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dokumen merupakan sumber data yang stabil.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- 3) Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
- 4) Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tunjukkan pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua langkah pokok, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

Langkah- langkah reduksi data, antara lain:

- a. Membuat ringkasan kontak, berisi uraian singkat hasil penelaan dan penajaman melalui ringkasan singkat terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan.
- b. Mengembangkan kategori pengkodean, dengan tujuan untuk mengorganisasi dan kedalam suatu deskripsi topic yang lebih sistematis.
- c. Membuat catatan refleksi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atas data yang telah berhasil dikumpulkan.
- d. Pemilihan data, untuk menghindari bias yang timbul sebagai akibat kompleksitas data yang keluar dari focus penelitian.

2. Data display

Merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Adapun data-data dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan pelepah pisang untuk keterampilan produktif di PKBM “Handayani” Desa Baureno Kec. Baureno Kab. Bojonegoro.
- b. Kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pendidikan dan pelatihan di PKBM.
- c. Keberhasilan setelah adanya pendidikan dan pelatihan di PKBM dalam bentuk usaha pembuatan produk kerajinan tangan untuk memenuhi kebutuhan.

3. Verifikasi dan simpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif.

3. Kriteria Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2002:173), ada empat kriteria yang digunakan yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kredibilitas sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

1. Kredibilitas

Menurut Moleong (2002:173), kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai serta mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Menurut Riyanto (2007:17), terdapat 6 teknik dalam standar kredibilitas yaitu sebagai berikut:

a. *Prolonged Engagement*

Peneliti tinggal di daerah Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dengan tujuan: agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subyek yang diteliti, dan agar memahami dan mengalami sendiri kompleksitas situasi.

b. *Persistent Observation*

Peneliti melakukan observasi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dan secara mendalam untuk mendapatkan informasi terkait kondisi pemberdayaan masyarakat sebelum adanya pelatihan dan sesudah pelatihan pemanfaatan pelepah pisang dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan pelepah pisang.

c. *Triangulasi*

Peneliti melakukan triangulasi metode, yaitu dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen hasil metode dokumentasi. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain atau informan yang

berbeda. Selain itu peneliti dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat juga menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

a. *Peer Debriefing*

Peneliti meminta kepada teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk menanyakan berbagai hal untuk menghindari adanya bias-bias yang disebabkan oleh peneliti.

b. *Referential Adequacy Checks*

Peneliti mengecek kesesuaian semua hasil analisis data, dan mengecek pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian antara data/informasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian agar dapat dikatakan bahwa kesimpulan ini dapat dipercaya.

c. *Member checks*

Peneliti mendatangi beberapa informan untuk memperlihatkan data dan informasi yang telah ditulis dan mereka diminta untuk menanggapi, jika terjadi ketidaksesuaian, peneliti memperbaiki sesuai yang disarankan.

2. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria untuk mengecek apakah penelitian ini bermutu atau tidak. Metode ini digunakan untuk mengecek apakah terjadi kesalahan dalam mengonsepsualisasikan apa yang diteliti, mengumpulkan data, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu laporan penelitian. Disini peneliti melakukan audit dependabilitas oleh seorang auditor independen yaitu Eni untuk melakukan review terhadap semua jejak kegiatan proses penelitian.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan menelusuri dan melacak catatan lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Peneliti disini juga meminta Eni selaku auditor independen untuk melakukan audit konfirmabilitas secara simultan dengan audit dependabilitas.

4. Transferabilitas

Transferabilitas adalah hasil penelitian dapat ditransfer atau tidak kedalam konteks lain. Disini pembaca harus dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Oleh karena itu peneliti mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif tentang latar/konteks yang menjadi fokus penelitian, yaitu: mengenai kondisi sebelum dan sesudah adanya pelatihan pemanfaatan pelepah pisang dan faktor pendukung dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan pelepah pisang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak pelatihan pemanfaatan pelepah pisang untuk keterampilan produktif di PKBM “Handayani”

Menurut Sumodiningrat (dalam Gunarti Dwi L 2012:5) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan

potensi kemampuan yang mereka miliki. Dari pendapat tokoh tersebut dapat disimpulkan memberdayakan masyarakat itu upaya untuk merubah kehidupan seseorang atau masyarakat itu dengan memberikan bekal keterampilan agar bisa bertahan hidup. Bekal pengetahuan dan keterampilan kepada warga masyarakat yang belum mandiri. Peserta pelatihan dapat meminimalisasi gedebog yang tidak dipakai dengan cara memanfaatkannya menjadi barang-barang kerajinan yang bernilai ekonomi.

2. Bagaimana produk- produk yang dihasilkan dari warga belajar terhadap pendapatan keluarga

Produk yang dihasilkan warga belajar sudah bagus dan warga belajarnya juga antusias mengikuti pelatihan keterampilan ini. Keterampilan ini diadakan karena warga belajar memiliki pola pikir dan perilaku, kemandiriannya. Menurut Suyono (dalam Saleh Marzuki, 2010: 88) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah: "Proses pengembangan manusia agar memiliki kapasitas penuh, memiliki pilihan-pilihan yang lebih luas dan kesempatan yang lebih besar sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih bermartabat dan lebih makmur". Dari teori diatas maka akan muncul indikator dari pemberdayaan antara lain tingkat partisipasi, perubahan kesadaran, kepedulian dan kerjasama, peningkatan pengetahuan, ketrampilan manajerial, dan perubahan kehidupan.

3. Faktor- faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan pelatihan pemanfaatan pelepah pisang

a. Faktor pendukung

Dari hasil pengamatan, faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan pelatihan pemanfaatan pelepah pisang sebagai berikut:

- 1) Adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk membuka lembaga pelatihan bagi masyarakat yang kurang mengenyang pendidikan.
- 2) Lingkungan yang kondusif sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Motivasi warga belajar sangat mendukung dan selalu antusias mengikuti pelatihan ini. Hal ini juga disampaikan salah satu tutor pelatihan "warga belajar ini butuh motivasi mbak, sehingga dengan memberikan dorongan motivasi ini mereka bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya setelah mendapatkan pelatihan ini".
- 4) Tutor yang sangat ramah terhadap warga belajarnya mau memberikan ilmu dan belajar bersama sehingga warga belajar senang dan tidak bosan.

- ### **b. Faktor penghambat**
- 1) Informasi tentang pelatihan ini kurang sehingga banyak warga masyarakat sekitar desa masih belum mengetahui adanya lembaga pelatihan ini.
 - 2) Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah
 - 3) Lokasi lembaga kurang strategis

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan

sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Dampak pelatihan pemanfaatan pelepah pisang untuk keterampilan produktif di PKBM "Handayani"

Dampak pelatihan keterampilan ini warga belajar sangat senang karena banyak warga belajar yang mengikuti pelatihan ini dan adapula yang sudah menerapkan di rumah masing- masing sehingga setelah pelatihan yang didapatkan oleh warga belajar sangat bermanfaat dan dapat mencukupi kebutuhan ekonomi.

2. Produk- produk yang dihasilkan dari warga belajar terhadap pendapatan keluarga

Produk yang dihasilkan oleh warga belajar sudah baik dan dapat menyelesaikan dengan waktu yang cepat sehingga warga belajar mampu mendapatkan penghasilan cukup banyak.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan pelatihan pemanfaatan pelepah pisang
- Faktor yang mendukung pelatihan pemanfaatan pelepah pisang yang sangat dominan dan sangat mendukung terlaksananya pelatihan keterampilan pemanfaatan pelepah pisang . faktor penghambat pelatihan keterampilan pemanfaatan pelepah pisang antara lain adalah Informasi tentang pelaksanaan program kegiatan pelatihan kurang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kenyataan yang berkaitan dengan adanya fokus penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam melakukan pelatihan ini harus melihat dampak dan kondisi dari warga belajarnya supaya tidak salah tujuan.
2. Dengan memberikan pelatihan keterampilan dari pelepah pisang sudah baik, sehingga warga belajarnya sudah bisa untuk membuatnya sendiri dan dapat membuahkan hasil.
3. Sebaiknya faktor penghambat dan faktor pendukung ini dapat dibimbing lagi saat melakukan proses pelatihan kepada warga masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Gunarti, Dwi Lestari. 2012. *Masyarakat Gemar Belajar*. Surabaya: CV Bintang.

<http://chikacimoet.blogspot.com/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html>

(diambil 7 juni 2013)

<http://dkijakarta.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=21&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897> (diambil 7 juni 2013)

Hurareah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*,

Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan.

Bandung: Humaniora.

Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial kualitatif dan kuantitatif.* Jakarta: Gaung Persada Press

Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah.* Jakarta: bumi Aksara

Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: Alfabeta

Keputusan Presiden R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Moch. Nasir, 1985, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia Jakarta

Moleong, Luexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran variabel- variabel Penelitian.*

Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Yatim. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif.* Surabaya: Unesa Press

Satori, Djam'an. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*

CV: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Tim penyusun. 2011. *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia.* Surabaya: Unesa University pres

UNESA